

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan keadaan di lapangan, maka pada uraian ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan temuan penelitian. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah diterapkan sejak kurikulum KTSP. Kemudian seiring dengan adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 lembaga sekolah dan guru semakin giat untuk menerapkan strategi dalam pembelajaran berbasis terpadu ini. Namun karena terdapat revisi sehingga terdapat beberapa peraturan yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada pada saat ini.

Proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, dengan cara guru menerapkan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada di sekolah. Penggunaan metode diskusi, ceramah dan penugasan dapat membantu guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dan rasa senang terhadap metode belajar di dalam kelas karena penggunaan strategi yang tepat oleh guru, sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan

keterampilan sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Umumnya pembelajaran tematik terpadu yakni pembelajaran dengan menggunakan tema tertentu untuk dapat mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman nyata atau kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna.¹ Maka dapat diartikan bahwa melalui pembelajaran tematik keterampilan sosial peserta didik dapat dikembangkan dan dapat berguna untuk lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat tempat tinggal.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik di lingkup Sekolah Dasar secara terperinci dijelaskan oleh Rusman sebagai berikut :

1. Mudah dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam satu tema yang sama
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi yang dimiliki oleh peserta didik
5. Membantu peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata, untuk mengembangkan suatu

¹ Manawi & Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 3

kemampuan salam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.

6. Dapat merasakan manfaat dan makna belajar secara lebih mendalam karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas
7. Guru dapat lebih menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan sekaligus, sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk kegiatan lain seperti remedial, pemantapan dan pengayaan
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.²

Dari tujuan yang sudah dipaparkan di atas terdapat salah satu tujuan pembelajaran tematik yang diharapkan dapat mengembangkan budi pekerti dan moral peserta didik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dibuat tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik, agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

² Rusman, *Pembelajaran Tematik ...*, hal. 145-146

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Kerja Sama Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja sama peserta didik di kelas 1 sudah cukup baik. Sebagaimana manusia memiliki peran mutlak yakni sebagai makhluk sosial dan makhluk individu dimana sebagai makhluk sosial manusia melakukan kegiatan bersosial sehingga kegiatan tersebut dapat terus tumbuh dan dikembangkan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Ma'idah : 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya" (QS. al-Ma'idah:2)

Selaras dengan pendapat Susanto dalam buku Kholifah, keterampilan sosial yakni pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seiring dengan waktu yang berjalan. Belajar menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi melebur diri menjadi kesatuan dan

saling berkomunikasi dan bekerja sama.³ Pentingnya dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja sama bagi peserta didik menjadi salah satu alasan munculnya berbagai cara yang diupayakan oleh lembaga pendidikan guna mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dan kerja sama sejak dini. Selanjutnya melalui pendidikan, keterampilan sosial dapat diasah dan dikembangkan dengan proses pembelajaran.

Pendidikan menurut Prayitno adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terstruktur untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar peserta didik agar secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dan minat yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Sebagaimana guru dalam proses pembelajaran selain mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dengan membentuk kepribadian dan kecerdasan, guru juga menanamkan pada diri peserta didik kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulai dengan pembiasaan sholat dzuhur secara berjamaah, dan melakukan amal setiap hari jumat.

Adapun pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dan sumber belajar yang ada

³ Kholifah dkk, *Prosiding Seminar...*, hal. 11

⁴ Prayitno, *Dasar Toeri dan...*, hal.259

dalam lingkungan belajar.⁵ Pada proses pembelajaran guru tidak lepas dari penggunaan strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi pembelajaran guna membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Strategi pembelajaran sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Senada dengan Pupu Saeful Rahmat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.⁶ Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik namun juga pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Mengembangkan keterampilan yakni suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis, konseptual dan moral peserta didik melalui proses pendidikan dan latihan terlebih dalam aspek sosialnya yaitu bagaimana cara yang mereka lakukan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik melainkan juga dari segi sosial maka hal

⁵ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 7

⁶ Saeful Rahmat, *Strategi Belajar...*, hal. 6

tersebut tidak cukup hanya disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja.

Senada dengan pendapat Sujiono yang dikutip Nur Hamzah, mendefinisikan bahwa keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam situasi sosial, keterampilan untuk dapat merasa dan dengan tepat mampu untuk menginterpretasikan suatu tindakan dan kebutuhan dari anak-anak dalam kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan anak untuk dapat memilih dari salah satunya yang sesuai.⁷ Mengembangkan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan perkataan, pikiran dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan tanggap sebelum mereka terjun dalam lingkungan masyarakat secara aktif.

Adapun ukuran berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan tidak dapat disimpulkan hanya dari prestasi belajar yang diraih dalam bidang akademik melainkan juga terletak pada perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk berhasil utamanya dalam membentuk keterampilan sosial yakni bagaimana cara untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga peserta didik memiliki budaya sosial yang baik. Dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial baik pada masa

⁷Nur hamzah, *Pengembangan Anak Usia Dini...*, hal. 16-17

pandemi covid-19 atau tidak maka perlu adanya kerja sama yang tepat antara kepala sekolah, guru, orang tua dan juga peserta didik.

Guru yang dalam bahasa jawa mempunyai arti digugu dan ditiru menjadi aspek penting dalam elemen pendidikan karena sebagai acuan atau tauladan bagi peserta didik dalam menentukan sikap dan berperilaku. Senada dengan Nasution yang berpendapat bahwa jabatan guru merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh orang yang mendapatkan pendidikan secara khusus untuk itu, seperti halnya jabatan dokter.⁸

Dalam mengembangkan keterampilan sosial diranah pendidikan, penerapan pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik karena dalam penerapan pembelajaran tematik sistem pembelajaran juga dilakukan secara kontekstual sehingga secara sadar dapat memudahkan peserta didik dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Selain penerapan strategi seorang guru juga dituntut untuk aktif dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pasal 52 PP No.74 Tahun 2008 tentang guru salah satunya yang menjadi tugas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik

⁸ Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran...*, hal. 1

dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan juga kompetensi secara berkelanjutan.⁹

Dalam mengembangkan keterampilan sosial pasti terdapat upaya-upaya atau strategi bagaimana cara yang dilakukan oleh guru agar dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja sama dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbegempol guru-guru melakukan berbagai upaya agar dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja sama dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Adapun upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru diantaranya yakni dengan melalui bimbingan dan pelatihan seorang guru dapat melakukannya dengan cara memberi pengertian terlebih dahulu kepada peserta didik, memberi nasihat, memberi contoh dan melakukan pembiasaan. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode drill, metode penugasan dan metode diskusi. Pertama, metode drill yang menekankan pada kegiatan latihan berulang. Kedua, metode penugasan yakni peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, pasalnya dengan pembiasaan menyelesaikan tugas secara bersama peserta didik akan terbiasa untuk dapat bekerja sama dengan baik. Ketiga, metode diskusi

⁹ Hasan, *Profesi dan Profesionalitas Guru...*, hal. 2-3

digunakan untuk mendorong semangat peserta didik dalam melakukan kerja sama kearah yang baik dan positif.

Dengan adanya pembiasaan secara tidak langsung dapat menstimulus peserta didik untuk dapat menjalin keterampilan bersosial yang baik sehingga dapat menimbulkan perubahan pada hasil belajar peserta didik baik dalam bidang akademik maupun keterampilan sosialnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Dick dan Carey yang mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹⁰ Hal ini juga dipertegas oleh Kemp dalam Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan juga peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹¹

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik membutuhkan strategi atau suatu konsep untuk menjalankan misi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendidik yang mempunyai strategi pembelajaran yang baik dan juga tepat dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang lebih aktif, kooperatif, dan inovatif. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta

¹⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 126

¹¹ *Ibid.*, hal. 126

didik dapat diaplikasikan dalam kurun waktu yang relatif panjang dan dapat diperbaiki lagi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, guru tidak serta merta memilih strategi. Seorang guru harus melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap strategi yang akan digunakan kemudian mempertimbangkan metode dan tehnik yang dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Senada dengan Mansur, menyatakan bahwa terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran :¹²

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian peserta didik sebagaimana sesuai dengan yang diharapkan oleh tuntutan dan perubahan zaman
- 2) Mempertimbangkan dan juga memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan juga tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 4-5

selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran termasuk dalam seni untuk menggambarkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Strategi atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru sangat berguna untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, tidak hanya dalam pengetahuan tetapi juga dalam bersosial kerja sama dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sebagaimana guru dalam upayanya untuk mengembangkan keterampilan sosial kerja sama peserta didik, dalam pembelajaran tematik guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Dalam penerapannya guru juga tidak lepas dari memberi dorongan, motivasi serta pengertian pada peserta didik bahwa mengerjakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara bersama akan lebih cepat selesai dari pada dikerjakan seorang didik. Hal tersebut senada dengan Nancy Stevenson dalam Widodo dan Luminatuarso yang menyatakan bahwa kerja sama merupakan sikap yang memahami bahwa kekuatan banyak orang yang bekerja sama akan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan individu.¹⁴

Selain memberi pemahaman pada peserta didik bahwa dengan bekerja sama pekerjaan akan cepat selesai, dalam proses bekerja sama yang diterapkan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *strategi kooperative learning* peserta didik juga akan mempelajari tentang banyak

¹³ Made Wena, Strategi Pembelajaran..., hal. 2

¹⁴ Azizah dkk, *Buku Panduan ...*, hal. 59

hal yakni pemahaman mengenai toleransi terhadap orang lain dan cara yang tepat dalam berkomunikasi.

Dalam melakukan kerja sama terdapat aspek yang digunakan dalam pembelajaran menurut Eggen dan Kauchak dalam Putri Amalia yakni:

- a) Mendengarkan orang lain yang berbicara, kemudian berbicara setelah orang lain selesai berbicara
- b) Menanggapi pendapat dari kelompok yang lain dengan sopan
- c) Menghargai pendapat dan ide orang lain
- d) Memahami ide orang lain sebelum menyatakan tidak setuju
- e) Mendukung dan ikut berpartisipasi.¹⁵

Sehingga dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial kerja sama peserta didik guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dapat dinilai dari perubahan sikap dan hasil belajar peserta didik yang mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan jujur, tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 64

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Toleransi Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol telah mengembangkan keterampilan sosial toleransi peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Sebagai makhluk sosial manusia akan melakukan interaksi dengan manusia yang lain, dan hal tersebut dapat terjadi dalam bentuk interaksi sosial.¹⁶ Dalam menjalani interaksi sosial manusia secara sadar mampu melakukan toleransi terhadap orang lain, bahkan dalam satu waktu manusia dapat menerapkan beberapa keterampilan sosial sekaligus salah satunya adalah toleransi.

Toleransi merupakan suatu bentuk keterampilan sosial yang penting dan harus ditanamkan pada peserta didik untuk dapat membentuk pribadi yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia secara bahasa toleransi diartikan sebagai kesabaran, ketahanan emosional, dan juga kelapangan dada, sedangkan menurut istilah toleransi adalah sifat atau sikap yang menegang (menghargai, membiarkan dan membolehkan) pendirian (pendapat,

¹⁶Hirmanto & Winarno, *Ilmu Sosial...*, hal. 40

pandangan, kepercayaan, dan kebiasaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.¹⁷

Toleransi merupakan salah satu dari keterampilan yang harus diasah dan dikembangkan oleh peserta didik. Menurut David and Johnson, keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.¹⁸ Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik diterapkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dengan mengaitkan pada pengalaman yang nyata peserta didik.

Sebelum mengembangkan keterampilan sosial toleransi pada peserta didik, guru terlebih dahulu berprinsip untuk membuat dirinya toleran pada orang lain. Dalam situasi dan kondisi yang beberapa waktu lalu telah kita lalui yakni pembelajaran dengan sistem daring, di kelas 1 masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk membaca dan menulis sehingga guru memberi pengertian kepada peserta didik yang sudah mampu untuk membantu temannya yang belum selesai dalam mengerjakan tugas. Membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya manusia merupakan

¹⁷ Ananta Devi, *Toleransi Agama...*, hal 2

¹⁸Agustianih dan M Monepa, *Keterampilan Sosial...*, hal. 72

mahluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang disekitar kita atau orang lain.¹⁹

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Hujurat : 10

yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al – Hujurat : 10)

Selain memberi arahan terhadap peserta didik yang belum mampu, seorang guru juga melakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik ketika pandemi, seperti kurangnya pengenalan huruf oleh peserta didik, dan minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga menjadikan guru lebih aktif dalam memberi nasihat dan motivasi pada peserta didik secara langsung.

Pada pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial toleransi guru menggunakan model pembelajaran berupa pembelajaran secara berkelompok dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi dan tanya jawab termasuk dalam cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab peserta didik dapat belajar saling bertukar pikiran, sehingga hal tersebut menimbulkan interaksi

¹⁹ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi...*, hal. 1

sosial. Dari interaksi tersebut maka akan timbul rasa kepekaan terhadap teman sebaya dan akan memacu keterampilan sosial toleransi peserta didik rasa saling memahami dan saling mengerti dapat terbentuk.

Maka perlu adanya pengawasan dari guru agar peserta didik bisa saling menghargai hak satu dengan yang lain dalam belajar, mengawasi peserta didik agar selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa membedakan teman satu dengan yang lainnya serta menghargai masing-masing individu tanpa memandang fisik.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hal ini mendorong guru untuk mengembangkan pemikiran pada peserta didik sejak dini terkait karakter setiap orang itu berbeda dan memiliki keistimewaannya masing-masing. Sehingga ketika nanti mereka berada di luar pengawasan orang tua dan guru, mereka dapat mengendalikan dirinya sendiri atau mandiri di lingkungan yang ditempati.

Adapun lingkungan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik. Davis dan Forsythe dalam buku Salma Rozana dan Ampun Bantali yang mengungkapkan bahwa keterampilan sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Keluarga
- 2) Lingkungan
- 3) Kepribadian

4) Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri²⁰

Senada dengan Davis dan Forsythe, Salma Rozana & Ampun Bantali juga mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak yaitu :²¹

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor dari luar rumah
- 3) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku dari peserta didik, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang saling toleransi dan baik dapat membantu mengembangkan kepribadian peserta didik yang cerdas dan berketerampilan sosial toleransi pada sesama. Adapun hal tersebut ditegaskan oleh Natawidjaya dalam Susanto bahwa faktor eksternal yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah mereka dilahirkan terdapat pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.²² Sehingga hal tersebut merupakan cara seorang guru dalam mengembangkan keterampilan sosial toleransi peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendijati Kulon melalui pembelajaran tematik.

Adapun hal tersebut dapat dinilai dari perubahan sikap peserta didik yaitu memiliki rasa simpatik terhadap orang lain yang sakit baik teman sebaya maupun guru kelas sehingga mau untuk menjenguk,

²⁰ Salma Rozana & Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak*, hal. 139

²¹ *Ibid.*, hal. 141

²² Hasanah dkk, *Prosiding Seminar Nasional*..., hal. 12

kemudian pembiasaan amal seikhlasnya yang dilakukan satu kali dalam seminggu guna untuk kepentingan sosial bersama secara umum, kemudian mau untuk meminjami alat tulis pada teman yang membutuhkan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya strategi pembiasaan pengamalan nilai-nilai positif pada peserta didik.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Komunikasi Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan atau penerima. Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu, sebagai makhluk sosial manusia melaksanakan kodratnya untuk tetap bertahan hidup dalam kelompok masyarakat dan melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya dengan cara berkomunikasi. Setiap individu dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat: 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".(QS.al-Hujurat:13)²³

Senada dengan Cagara dalam buku Nofrion menyatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kotak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia.²⁴ Berkomunikasi menjadi kegiatan yang sangat penting bagi setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal itu juga dijelaskan oleh Nofrion yang menyatakan bahwa sebaiknya manusia mempelajari ilmu komunikasi karena dapat mendatangkan manfaat bagi manusia, diantaranya:

- a) Komunikasi yang baik dapat membantu dalam karier dan pergaulan
- b) Komunikasi yang dilakukan dengan baik akan menempatkan seseorang pada posisi yang dihormati dan juga dihargai
- c) Komunikasi yang baik dapat memberikan peluang dan potensi keberhasilan yang lebih besar diberbagai bidang
- d) Penguasaan dalam keterampilan berkomunikasi, komputer dan bahasa asing adalah rangking teratas dalam hampir semua penilaian lamaran pekerjaan.²⁵

Dengan berkomunikasi individu dapat menyesuaikan diri baik terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi kemudian melebur diri

²³ Kemenag RI, *Al Quran dan Tafsirnya* (<https://quran.kemanag.go.id/index.php/ura/49/13>)

²⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, hal. 1

²⁵ *Ibid.*, hal. 6

menjadi satu kesatuan dan melakukan kerja sama dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggal.²⁶ Adapun komunikasi menjadi pengaruh dalam melakukan tindakan dan munculnya pola pikir yang berbeda, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan latar belakang masing-masing individu sehingga menentukan sikap yang diambil. Keterampilan sosial komunikasi bukan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sejak lahir tetapi kemampuan tersebut diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua yang merupakan figur yang paling dekat dengan anak, maupun belajar dengan teman sebaya atau lingkungan bermain dan lingkungan masyarakat.

Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik tidak hanya pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat namun juga di latar belakang oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang paham akan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya secara sadar akan menerapkan berbagai strategi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan tersebut, karena penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial guna bertahan hidup di lingkungan masyarakat yang luas.

Pengalaman bersosialisasi di luar lingkungan keluarga atau rumah umumnya menjadi penentu bagi sikap sosial dan perilaku peserta didik. Ketika hubungan seorang individu dengan teman sejawat dan guru yang

²⁶ Kholifah dkk, *Prosiding Seminar Nasional...*, hal. 11

berada di luar rumah itu menyenangkan maka hal tersebut akan menjadikan peserta didik nyaman dan mampu untuk menikmati hubungan tersebut sehingga akan muncul rasa ingin untuk mengulangnya kembali.²⁷

Dalam upayanya untuk mengembangkan keterampilan sosial komunikasi, seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif atau secara berkelompok menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi untuk memberi makna belajar sesuai dengan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan metode penugasan secara berkelompok peserta didik dapat belajar berkomunikasi yang baik dan sopan terhadap teman sebaya, dan dengan metode diskusi peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Selain peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam berkomunikasi, pembelajaran tematik dengan penggunaan metode diskusi menjadi sarana untuk mengubah pendapat, perilaku dan sudut pandang peserta didik agar sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi melalui komunikasi.

Senada dengan Jarolemik dalam buku Susanto, beberapa keterampilan sosial yang perlu di miliki oleh peserta didik yaitu :

- 1) *Living and working together* atau keterampilan untuk dapat hidup dan bekerja sama

²⁷ Salma Rozana & Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan...*, hal. 139

- 2) *Learning self-control and self-direction* atau keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain
- 3) *Sharing ideas and experience with other* keterampilan untuk dapat saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan juga pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota atau kelompok.²⁸

Guru dalam mengembangkan keterampilan sosial komunikasi peserta didik dengan metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan. Pertama, dengan menggunakan metode ceramah guru dapat menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan. Guru memilih metode tersebut agar siswa dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik. Kedua, metode tanya jawab, dengan melakukan tanya jawab guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik, dalam berkomunikasi, jika ditemukan penggunaan bahasa yang kurang baik maka guru mengarahkan dan memberi nasihat pada mereka. Ketiga, metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi peserta didik yang masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas dan temannya maka peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman kelompok terlebih dahulu. Sehingga metode tersebut dapat membantu peserta didik untuk tampil percaya diri dan terbiasa dengan khalayak ramai.

²⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran...*, hal. 43

Selain itu metode penugasan dan diskusi dalam pembelajaran tematik memiliki tujuan yakni kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dapat mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara atau tidak membentak, dan meyakinkan orang untuk mengemukakan pendapat. Adapun keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial komunikasi peserta didik dapat dilihat atau dinilai dari perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik.

Adapun cara-cara yang dapat dikembangkan peserta didik dalam berketerampilan sosial yakni :²⁹

- 1) Membuat rencana dengan orang lain
- 2) Partisipasi dalam usaha untuk meneliti sesuatu
- 3) Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
- 4) Menjawab secara sopan pertanyaan orang lain
- 5) Memimpin diskusi kelompok
- 6) Bertindak secara bertanggung jawab
- 7) Menolong orang lain

Keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa perubahan perilaku yaitu:

- 1) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*intrapersonal*):
mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial dengan tepat,
memproses informasi dan memahami perasaan orang lain

²⁹ *Ibid.*, hal. 44

- 2) Perilaku yang berhubungan dengan orang lain (*interpersonal*): melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan akademis : mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.³⁰

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, guru telah menerapkan strategi dalam proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial komunikasi peserta didik di SDI Bayanul Azhar. Dalam pelaksanaannya guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dapat dinilai dari perubahan sikap dan hasil belajar peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas secara berkelompok dan melakukan diskusi yang baik dengan temannya tanpa unsur saling menjatuhkan pendapat teman yang lain dan menghargai hak teman yang lain dalam belajar.

³⁰ *Ibid.*, hal 44